

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS
GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU KELAS VIII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA YPPI
TUALANG KABUPATEN
SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

DEWI KURNIAWATI

NIM.10816003343

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS
GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU KELAS VIII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA YPPI
TUALANG KABUPATEN
SIAK**



Oleh

DEWI KURNIAWATI

NIM.10816003343

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama YPPI Tualang Kabupaten Siak*, yang ditulis oleh Dewi Kurniawati NIM. 10816003343 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Safar 1433 H.
30 Desember 2011 M.

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama YPPI Tualang Kabupaten Siak*, yang ditulis oleh Dewi Kurniawati NIM. 10816003343 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada hari Jumat tanggal 18 Safar 1433 H/13 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 18 Safar 1433 H
13 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Ansharullah,SP.,M.Ec.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama YPPI Tualang Kabupaten Siak”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi dan selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahnya.
4. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis.
5. Bapak Drs. Abdul Karim, selaku Kepala SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

6. Ayahanda Jhon Kamandia dan Ibunda Sudiarti serta adikku Hendra Kurniawan yang tercinta, yang selalu mendo'akan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.
7. Sahabat-sahabat penulis yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2007 dan 2008, serta masih banyak lagi tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa beliau. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, 13 Januari 2012

Penulis

DEWI KURNIAWATI

ABSTRAK

Dewi Kurniawati (2011) : Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di Sekolah Menengah pertama YPPI Tualang Kabupaten Siak.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu Fasilitas Belajar (variabel X_1), Kreativitas Guru dalam Mengajar (variabel X_2) dan Hasil Belajar Siswa (variable Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama YPPI Tualang Kabupaten Siak.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP YPPI Tualang, sedangkan objeknya adalah pengaruh antara fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama YPPI Tualang Kabupaten Siak. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 363 siswa, karena banyak jumlah populasinya maka penulis mengambil sampel dengan *random sampling* dan diperoleh jumlah 92 siswa. Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tiga variabel, variabel pertama (X_1) dan variabel kedua (X_2) bersifat ordinal maka data tersebut diubah menjadi data interval terlebih dahulu. Variabel ketiga (Y) bersifat data nominal yang diintervalkan maka data dianalisis menggunakan rumus regresi linear berganda dengan bantuan perangkat komputer program SPSS for windows versi 16.0.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa fasilitas belajar terkategori “Cukup Baik” dengan persentase 71,73%, kreativitas guru dalam mengajar terkategori “Sangat Kreatif” dengan persentase 59,78%, dan hasil belajar terkategori “Baik” dengan nilai rata-rata 70-79 sebanyak 39 siswa. Sedangkan pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak, dengan Kontribusi fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah $0.450 \times 100\% = 45\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana r_o (observasi/R Squart) 0.450, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0.209 < 0.450 > 0.258$, ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

ديوى كورنياواتى 2011 : تأثير مرفق التعلم وإبتكار المدرس فى حاصلة تعلم الطلاب فى
التعليم بمادة العلم الإجتماعي المتكامل فى الصف الثامن بالمدرسة
YPMI توالنج بمنطقة سيالك.

هذا البحث يتكون من ثلاث متغيرات، وهي مرفق التعلم (المتغير الأول)
المدرس فى التعليم (المتغير الثانى) (المتغير الثالث). هذا البحث
يهدف إلى معرفة التأثير بين مرفق التعلم وإبتكار المدرس فى حاصلة تعلم الطلاب فى التعليم
YPMI

بمنطقة سيالك.

وفرد هذا البحث هو الطلاب فى الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الأولى YPMI
توالنج، وموضوع هذا البحث تأثير مرفق التعلم وإبتكار المدرس فى حاصلة تعلم الطلاب فى
التعليم بمادة العلم ا
YPMI
توالنج بمنطقة سيالك. ومجتمع البحث جميع الطلاب فى الصف الثامن، وعددهم ثلاث مائة
ثلاثة وستون طالبا، ولكثرة مجتمع البحث فيأخذ الباحث العينة بالعينة العشوائية وأخذ إثنان
. وطريقة جمع البيانات من خلال الإستبيان والتوثيق. والبيانات المأخوذة
مناسبة بهذا البحث وهو ثلاث متغيرات، المتغير الأول (X_1) والمتغير الثانى (X_2) ويتصف
بالترتيبي. فتلك البيانات غيرت إلى البيانات التفاوتية أولا. المتغير الثالث (y) ويتصف
بالبيانات الشكلية التى تفاوتت. فهذه البيانات حلت باستخدام رمز *regresi linear berganda*
بإعانة الحاسوب تحت منهج SPSS for windows versi 16.0.

البحث الذى قامت به الباحثة يحصل النتيجة الأخيرة على أن مرفق التعلم ينزل
بمنزلة كافية بالنسبة المئوية 78,57، وإبتكار المدرس فى التعليم ينزل بمنزلة ميكرى
المئوية 72,09. وحاصلة تعلم الطلاب تنزل بمنزلة جيدة بالنتيجة المتوسطة 70-79 وعددهم
. وتأثير مرفق التعلم وإبتكار المدرس فى حاصلة تعلم الطلاب فى التعليم

YPMI

بمنطقة سيالك. وضربية مرفق التعلم وإبتكار المدرس فى حاصلة تعلم الطلاب فى التعليم
 $45\% = 0.450 \times 100\%$. وسواها أثرها المتغير الأخر. *ro observasi*. وهي أكبر من *rt(table)*
بمنزلة كبيرة 5% وهي $0.258 < 0.450 < 0.209$ تدل على أن الفرضية (H_a)
والقرضية (H_o) .

ABSTRACT

Dewi Kurniawati (2011) : The influence of learning facilities and teacher creativities in teaching for study result of student in IPS subject at the eight year in Junior High School YPPI in Tualang Siak Subdistrict.

This research consist of three variable, the are learning facility (variable X_1), teacher's creativity in teaching (variable X_2), and student's result in learning (variable Y). the purpose of this research is to know the influence between learning facility and teacher creativity in teaching for learning result of students in ips subject at the eight year in Junior High School YPPI in Tualang Siak Subdistrict.

The subject of this research is the eight year student of Junior High School YPPI in Tualang Siak Subdistrict and the object of this research is the influence between learning facility and teacher creativity in teaching for learning result. The population of this research are all of the students the eight year that consist of 363 students, because of many population, the writer used random sampling consist of 92 students. In collecting the data writer used questioner and documentation. The data collected is suitable with the research that consists of three variables, the first variable is (x_1) and the second variable is (x_2) ordinary, so the data manipulated to be interval data. The third variable is (y) nominally that be intervolved so the data analyzed by using *multiple regresion* formula by using SPSS program.

The final result of this research is learning facility categorized "good" the percentage is 78,57%, the teacher's creativity is "creative/good" the percentage is 72,09%, and the learning result is "good" the average is 70-79 consist of 39 students. And the influence of learning facility and teacher creativity in teaching is $0,450 \times 100\% = 45\%$ and the others are influenced by other variable. Where r_o (observation/RSQuart) 0,450, bigger than r_t (table) at significant 5% or 1% is $0,209 < 0,450 > 0,258$, it's mean H_a receipted, H_o filed.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Penegasan Istilah.....	6
	C. Permasalahan.....	6
	1. Identifikasi Masalah.....	7
	2. Batasan Masalah.....	7
	3. Rumusan Masalah.....	8
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
	1. Tujuan Penelitian.....	9
	2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	KAJIAN TEORI	
	A. Kerangka Teoretis.....	11
	1. Fasilitas Belajar.....	11
	a. Pengertian Fasilitas Belajar.....	11
	b. Manfaat Fasilitas Belajar.....	13
	2. Kreativitas Guru dalam Mengajar.....	14
	a. Pengertian Kreativitas.....	14
	b. Ciri-ciri Kreativitas Guru.....	16
	c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kreativitas.....	17
	d. Kreativitas Guru dalam Mengajar.....	19
	3. Hasil Belajar.....	20
	a. Pengertian Hasil Belajar.....	20
	b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
	c. Indikator Hasil Belajar Siswa.....	25
	B. Konsep Operasional dan penelitian yang Relevan.....	25
	1. Konsep Operasional.....	25
	2. Penelitian yang Relevan.....	28
	C. Asumsi Dasar dan Hipotesis.....	29
	1. Asumsi Dasar.....	29
	2. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
	B. Subjek dan Objek Penelitian	31
	C. Populasi dan Sampel	31
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
	E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	38
	B. Penyajian Data	44
	C. Analisis Data	71
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran	86
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Nilai Siswa yang Di bawah KKM.....	6
Tabel 2.1	Daftar Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	25
Tabel 4.1	Daftar Keadaan Guru Di SMP YPPI Tualang	
	Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2010-2011	40
Tabel 4.2	Daftar Data Siswa Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2010-2011.....	42
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana Belajar Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2010-2011	42
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kondisi Ruang Belajar Siswa	44
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kondisi Kursi dan Meja Di dalam Kelas.....	45
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Penyediaan Alat-alat Belajar Di dalam Kelas	45
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Penyediaan Tata Cahaya Di dalam Ruang Belajar.....	46
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Peyediaan Kipas Angin Di dalam Kelas	46
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Sirkulasi Udara yang Baik Di dalam Kelas.....	47
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Penataan Kelengkapan Alat belajar Di dalam Kelas	47
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Buku-buku Pegangan yang Baik Bagi Siswa.....	48
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Perpustakaan yang Baik Bagi Siswa	48
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Perpustakaan Menyediakan Buku-buku yang Baik Bagi Siswa	49
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Perpustakaan Menyediakan Buku-buku Terbaru yang baik Bagi Siswa.....	49
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kondisi Laboratorium	50
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kondisi Alat-alat Praktek yang Tersedia Di dalam laboratorium.....	50

Tabel 4.17	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kondisi Media pembelajaran Visual dan Audiovisual.....	51
Tabel 4.18	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Penyediaan Media pembelajaran yang Baik Bagi siswa.....	51
Tabel 4.19	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Fasilitas Belajar Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.....	52
Tabel 4.20	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Mengaitkan Pengalaman Baru Pada Saat Membuka Pelajaran	54
Tabel 4.21	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru Mengaitkan Materi Pelajaran dengan Pengetahuan yang Sedang Berkembang	55
Tabel 4.22	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru untuk Mengajak Siswa Turun Langsung Ke lapangan terkait dengan Materi pelajaran	55
Tabel 4.23	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kesiapan Guru Pada Siswa Jika Mengalami Kesulitan dalam Mengajar.....	56
Tabel 4.24	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode yang Bervariasi.....	56
Tabel 4.25	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Penggunaan Sumber Belajar / Alat Belajar yang Bervariasi.....	57
Tabel 4.26	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Membuat Alat Bantu Pengajaran Bersama dengan Siswa	57
Tabel 4.27	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Memperlihatkan Gambar untuk Mempejelas Pemahaman Siswa	58
Tabel 4.28	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Visual atau Audiovisual	58
Tabel 4.29	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Menggunakan Pola Interaksi Aktif dalam Interaksi Belajar Mengajar	59
Tabel 4.30	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Ketekunan Guru dalam Mengajar	59

Tabel 4.31	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Ketepatan Waktu Guru dalam Mengajar dan Mengajar Sesuai dengan Urutannya.....	60
Tabel 4.32	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Mengajukan Pertanyaan kepada Siswa	60
Tabel 4.33	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kesiapan Guru dalam Menjawab Pertanyaan dari Siswa	61
Tabel 4.34	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Keberanian Guru Mengakui Benar atau Salah dalam Menyampaikan Materi Pelajaran atau Menyampaikan Pendapatnya.....	61
Tabel 4.35	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kesenangan Guru dalam Mengemukakan Pendapatnya.....	62
Tabel 4.36	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kesenangan Guru dalam Membaca Buku dan Memiliki Buku Pegangan Mengajar.....	62
Tabel 4.37	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Mengaitkan Materi Pelajaran Sebelumnya dengan yang Dipelajari	63
Tabel 4.38	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Memancing Siswa untuk Bertanya dengan Memperlihatkan Contoh Gambar	64
Tabel 4.39	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Memberikan Solusi dan Arahan Jika Siswa Mengalami Kesulitan Belajar	64
Tabel 4.40	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Semangat Guru dalam Mengajar	65
Tabel 4.41	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Keseriusan Guru dalam Menyampaikan Materi Pelajaran.....	65
Tabel 4.42	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Menyampaikan Materi pelajaran yang Hangat dan Antusias	66
Tabel 4.43	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Penampilan Guru yang Terlihat Percaya Diri dalam Mengajar	66

Tabel 4.44	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Rasa Ceria dan Humoris.....	67
Tabel 4.45	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Penampilan Guru yang Rapi dan Menarik	67
Tabel 4.46	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak	68
Tabel 4.47	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII	71
Tabel 4.48	Descriptive Statistics	72
Tabel 4.49	Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Fasilitas Belajar (X_1)	73
Tabel 4.50	Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar (X_2)	74
Tabel 4.51	Daftar Kategori Skor Hasil Belajar	75
Tabel 4.52	Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	77
Tabel 4.53	Anova	78
Tabel 4.54	Coefficient	79
Tabel 4.55	Nilai Koefisien Korelasi Model Summary ^b	82
Tabel 4.56	Correlations	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting bagi kehidupan dan perkembangan sumber daya manusia karena pendidikan bukan hanya digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Menyadari akan hal itu, maka proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting untuk mencapai tujuan pendidikan dalam membentuk perubahan pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan amanat yang terkandung dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan pendidikan merupakan hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan berupa bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan

¹ UU Sisdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20*, (Jakarta: Restindo Medatama, 2003), hlm. 7

dan fungsi sentral.² Dengan demikian, hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal.

Tujuan pendidikan tercapai dengan baik apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam suatu sistem pendidikan dan merupakan puncak dari proses belajar. Secara umum, hasil belajar yang diperoleh selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³

Hasil belajar yang optimal dari proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar, dan lain-lain.⁴ Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika fasilitas belajar tersedia dengan baik maka hasil belajar siswa juga akan baik dan jika fasilitas belajar yang tersedia kurang baik maka hasil belajar siswa juga tidak akan optimal. Sebagaimana yang

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet.7, hlm. 134

³ Nana Sudjana, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet.14, hlm 22.

⁴ Khusnul Khotimah,

<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH016f/3ad43a69.dir/doc.pdf>.

dinyatakan oleh Tulus Tu'u, "dengan sarana sekolah (fasilitas) yang memadai akan membantu pencapaian hasil belajar yang baik pula".⁵

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, fasilitas tidak hanya digunakan sebagai pelengkap tetapi juga sebagai pembantu dalam mempermudah usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Fasilitas adalah sarana yang dapat digunakan untuk memperlancar pelaksanaan suatu fungsi.⁶ Menurut The Liang Gie "fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan".⁷ Jadi, yang dimaksud fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, dan segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar sehingga diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap ternyata belum bisa mencapai hasil belajar yang optimal tanpa didukung oleh adanya seorang guru yang memiliki kemampuan dan kreativitas untuk mengoperasikan fasilitas belajar

⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 84

⁶ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), hal.139

⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1994), hal. 33

tersebut. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan seorang guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. E. Mulyasa juga menegaskan bahwa “kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”.⁸

Guru dalam sistem pendidikan dan proses belajar mengajar pada saat ini masih memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, maupun komputer sekalipun. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal melalui proses belajar mengajar.

Guru yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa-siswanya. Secara ekstrinsik, siswa akan lebih termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik karena adanya dorongan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa akan merasa tertarik dan mudah memahami pelajaran karena adanya berbagai kreativitas yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Kreativitas guru dalam mengajar dapat berupa kemampuan guru yang mengandalkan segala yang dimilikinya untuk menghasilkan hal-hal yang bermakna bagi dirinya dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), cet. 7, hal. 35

Misalnya dengan menciptakan strategi pembelajaran yang benar-benar baru atau memodifikasi berbagai strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, dengan adanya penyediaan fasilitas belajar yang baik dan peran guru dalam meningkatkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar maka diharapkan dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP YPPI Tualang ditemukan gejala bahwa fasilitas belajar di sekolah tersebut sudah lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, yaitu tersedianya kusi dan meja belajar, penerangan, dan perpustakaan. Selain itu, guru juga sudah melakukan berbagai kreativitas dalam mengajar dengan membuat metode yang bervariasi dalam mengajar, berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dan perubahan dalam mengajar dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Namun, ada kecenderungan fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar secara keseluruhan masih belum maksimal dalam mempengaruhi/meningkatkan hasil belajar siswa karena penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada hasil belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu di bawah 69 sebanyak 134 siswa (36,91%).
2. Masih ada siswa yang mengikuti remedial setelah diadakan ulangan atau ujian yang diberikan guru.

TABEL 1.1
NILAI SISWA YANG DI BAWAH KKM

NO	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	80 – 00	107	29,48%
2	70 – 79	122	33,61%
3	60 – 69	99	27,27%
4	50 -59	28	7,71%
5	0 – 49	7	1,92%
	Jumlah	363	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama YPPI Tualang Kabupaten Siak.”**

B. Penegasan Istilah

1. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang benda yang turut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹
2. Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi.¹⁰ Fasilitas belajar adalah sarana dan prasana yang digunakan untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar.
3. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.¹¹ Kreativitas guru mengajar adalah kemampuan guru yang mengandalkan segala yang dimilikinya untuk menghasilkan hal-hal yang bermakna bagi dirinya dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

⁹ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, ed. 1 1991), hal. 1126

¹⁰ Desy Anwar, *Op.Cit.*, hal. 139

¹¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cet. 3, hal. 21

4. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar yang telah ditetapkan.¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Mengamati latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Fasilitas belajar yang memadai belum maksimal dalam mendukung hasil belajar siswa.
- b. Kreativitas guru dalam mengajar belum maksimal dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.
- c. Masih ada sebagian siswa yang mengikuti program remedial atau pengulangan setelah diadakan ulangan ataupun ujian.
- d. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu belum maksimal.
- e. Pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP YPPI Tualang belum optimal.

2. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dan untuk menghemat waktu dan biaya penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.

¹² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 21

- b. Pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.
- c. Pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka permasalahannya adalah:

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak?
- b. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pengaruh yang signifikan secara parsial antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.
- b. Mengetahui pengaruh yang signifikan secara parsial antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.
- c. Mengetahui pengaruh yang signifikan secara simultan antara fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP

YPPI Tualang Kabupaten Siak sehingga guru dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar agar diperoleh hasil yang maksimal.

- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar siswa yang pada akhirnya juga akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan penyediaan fasilitas belajar bagi siswa.
- d. Sebagai landasan dan acuan peneliti lain yang dapat dijadikan bahan kajian yang membahas mengenai permasalahan yang sama untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah supaya lebih efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.¹ Fasilitas pada umumnya dapat juga diartikan sebagai sarana dan prasarana pendidikan.

“Sarana pendidikan (belajar) adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung sekolah, ruangan kelas, meja, kursi, perpustakaan, laboratorium, alat peraga dan media pengajaran.”²

Menurut keputusan Menteri P dan K No.079/1975, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu:

- 1) Bangunan dan perabot sekolah.
- 2) Alat pelajaran yang terdiri dari, buku-buku, alat tulis menulis dan alat-alat peraga dan laboratorium.

¹ <http://www.pengertian-fasilitas-belajar.co.id.html>

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), cet. 12, hal. 49

- 3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.³

Sarana pendidikan dapat menunjang proses pembelajaran, namun selain sarana pendidikan juga terdapat prasarana pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar serta pendidikan, seperti lokasi/tempat, bangunan sekolah, halaman, kebun, taman sekolah, dan lain-lain.⁴ Proses belajar mengajar akan semakin sukses jika ditunjang dengan adanya fasilitas belajar atau yang disebut sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika ditunjang dengan fasilitas yang memadai. "Fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar."⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan semua kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik dalam rangka untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan maksimal dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan atau semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar yang

³ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 51

⁴ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hal. 49

⁵ <http://www.pengertian-fasilitas-belajar.co.id.html>, *Loc.Cit.*

terdiri dari alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran/media pendidikan.

Belajar yang baik dapat dilakukan apabila tersedia fasilitas belajar yang memadai seperti tempat/ruangan belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan praktek.⁶ Untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya perlu adanya tempat atau ruang belajar. Tempat/ruang belajar inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan tempat/ruang belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Penerangan yang terbaik ialah sinar matahari karena warnanya putih dan sangat intensif. Namun apabila cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus menyediakan penerangan sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud disini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Selain buku-buku pegangan, peralatan praktek juga penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

b. Manfaat Fasilitas Belajar

- 1) Menjadi sarana pendukung yang dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran.

⁶ The Liang Gie, *Op.Cit.*, hal. 33

- 2) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena dengan penggunaan alat peraga / media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa.
- 3) Dengan adanya fasilitas belajar dapat diperoleh hasil belajar yang memuaskan.⁷

2. Kreativitas Guru dalam Mengajar

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kajian yang kompleks dan dapat menimbulkan berbagai perbedaan pandangan/pendapat. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana mereka mendefinisikan kreativitas tersebut. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antarunsur, data, atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.⁸

Menurut *Horace* dkk menyatakan bahwa: “kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.”⁹

Menurut James J. Gallagher (1985) dalam Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates news ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is*

⁷ Rinaldi, <http://etd.eprints.ums.ac.id/4976/3/A210050171.pdf>

⁸ Conny Semiawan, A.S. Munandar, S.C.U. Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hal.8

⁹ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985), cet.2, hal. 102.

novel to him or her".¹⁰ Maksud dari pendapat James ini adalah bahwa kreativitas itu merupakan suatu proses mental yang dilakukan oleh individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Menurut Utami Munandar (1992) dalam Psikologi Perkembangan Peserta Didik mendefinisikan kreativitas sebagai berikut: "kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memperinci) suatu gagasan."¹¹ Sedangkan menurut *Torrance* (1981) menyatakan bahwa: "Kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan".¹² Kreativitas merupakan kemampuan yang mengandalkan keunikan dan kemahirannya untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan segar yang bernilai bagi dirinya.¹³

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang

¹⁰ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak-anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 13.

¹¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 41

¹² *Ibid*, hal. 44.

¹³ <http://does.google.com/viewer?a=v&q=cache:XcQbBkNCO2kJ:images.dhianku>

efektif atau kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Apabila konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru, maka kreativitas guru dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang memungkinkan untuk menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan *orisinil* (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

b. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan untuk disebut sebagai orang yang kreatif, maka perlu juga diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif.

Menurut Utami Munandar (1992) mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Senang mencari pengalaman baru.
- 2) Memiliki keasyikan mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
- 3) Memiliki inisiatif.
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain.
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- 7) Selalu ingin tahu.
- 8) Peka atau perasa.
- 9) Enerjik dan ulet.
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk.

- 11) Percaya kepada diri sendiri.
- 12) Mempunyai rasa humor.
- 13) Memiliki rasa keindahan.
- 14) Berwawasan masa depan dan imajinasi.¹⁴

Menurut pendapat Sund (1975) dalam Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar;
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru;
- 3) Panjang akal;
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti;
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit;
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas;
- 8) Berpikir *fleksibel*;
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak;
- 10) Kemampuan membuat analisis dan *sintesis*;
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti;
- 12) Memiliki daya *abstraksi* yang cukup baik;
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.¹⁵

Uraian mengenai ciri-ciri kreativitas di atas, dapat dipahami bahwa guru dikatakan kreatif apabila dalam interaksinya dengan lingkungan ciri-ciri dari kreativitas mendominasi dalam aktivitas kehidupannya. Semua ciri-ciri tersebut dapat dimunculkan dalam diri setiap individu, sebab setiap individu memiliki potensi kreatif.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas dapat dikembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan

¹⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op.Cit.*, hal. 52

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 5, hal 147-148

yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas.

Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah:

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- 5) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- 6) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- 7) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.¹⁶

Menurut Clark (1983) dalam buku Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, menyatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas adalah:

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan dan keterbukaan.
- 2) Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- 3) Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu.
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.

¹⁶ Khusnul Khotimah,
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archiev/HASHO16f/3ad43a69.dir/doc.pdf>

- 5) Situasi yang menekankan inisiatif diri.
- 6) Kewibawaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas.
- 7) Posisi kelahiran.
- 8) Perhatian orang tua terhadap anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah:

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- 2) Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- 4) Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- 5) Otoritarianisme.
- 6) Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.”¹⁷

d. Kreativitas Guru dalam Mengajar

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari guru kemampuan personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar.¹⁸ Guru yang ingin mengembangkan kemampuan siswanya agar menjadi lebih aktif dan kreatif, maka harus terlebih dahulu berusaha untuk meningkatkan kreativitas yang ada dalam dirinya.

Seorang guru yang kreatif itu perlu dididik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Menurut *Douglas Brown J.* dalam buku *Aneka Problema Keguruan*, menyatakan bahwa: “Guru

¹⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op.Cit.*, hal. 54.

¹⁸ <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archiev/HASHO16f/3ad43a69.dir/doc.pdf>,
Op.Cit.

yang kreatif itu akan mengajar dengan memanfaatkan ilmu dan keahliannya, atau disebut dengan seorang *teacher scholar*”.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar adalah kesanggupan atau kemampuan guru untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan daya khayal, fantasi, ataupun imajinasinya, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru baginya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan. Hasil belajar sering digunakan sebagai untuk mengetahui seberapa jauh seseorang telah menguasai bahan yang sudah diajarkan oleh guru atau sebagai indikator berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas ataupun kegiatan belajar. “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”²⁰ Belajar yang dimaksud disini adalah merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Selain itu, hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan

¹⁹ Balnadi Sutadipura, *Op.Cit.*, hal. 107

²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet.2, hal. 37

yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar yang telah ditetapkan.²¹

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.²² Jadi, hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.²³ *Gagne* membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris.²⁴ Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku, maka perilaku kejiwaan siswa dibagi menjadi tiga domain atau ranah yang meliputi: hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut *Benyamin Bloom* dalam buku *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, mengemukakan bahwa:

“Ada tiga ranah hasil belajar, yaitu *ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau pemahaman, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. *Ranah afektif* berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan

²¹ Sardiman, A.M., *Op.Cit.*, hal.21

²² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet.2, hal. 46

²³ *Ibid.*, hal. 49

²⁴ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hal. 22.

refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.”²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar selama kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diukur dari tiga ranah hasil belajar yaitu hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Menurut Slameto, secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu internal dan eksternal:

1) Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, terdiri dari:

a) Faktor Jasmaniah

(1) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

²⁵ *Ibid.*, hal. 22-23

Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah tuli, tuli, dan lain-lain.

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.

(5) Motivasi

Motivasi adalah segala hal yang berasal dari dalam maupun dari luar dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat /fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan bru.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan reaksi atau response.

c) Faktor Kelelahan

2) Eksternal, adalah faktor yang ada di luar individu, seperti kebersihan ruang belajar, keadaan gedung, penerangan, alat pelajaran, dan keadaan lingkungan fisik lainnya. Untuk dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan lingkungan fisik yang baik, diantaranya:

- a) Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- b) Keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.
- c) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- d) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku di perpustakaan, laboratorium, media-media pengajaran lainnya, kelengkapan praktek, dan sebagainya.²⁶

²⁶Slameto, *Op.Cit.*. hlm. 76

c. Indikator Hasil Belajar Siswa

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar yang diharapkan dimiliki anak didik adalah berupa kemampuan yang terdapat dalam tujuan pembelajaran dan yang tampak pada setiap perubahan pada berbagai aspek. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, dan simbol.²⁷

Tingkat keberhasilan proses belajar mengajar/nilai yang diperoleh siswa Sekolah Menengah Atas berdasarkan batas minimal prestasi belajar.²⁸ Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II.1
Daftar Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

No	Simbol Angka dan Huruf		Predikat
	Angka	Huruf	
1	80 – 100	A	Sangat baik
2	70 – 79	B	Baik
3	60 -69	C	Cukup
4	50 – 59	D	Kurang
5	0 – 49	E	Gagal

B. Konsep Operasional dan Penelitian yang Relevan

1. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan

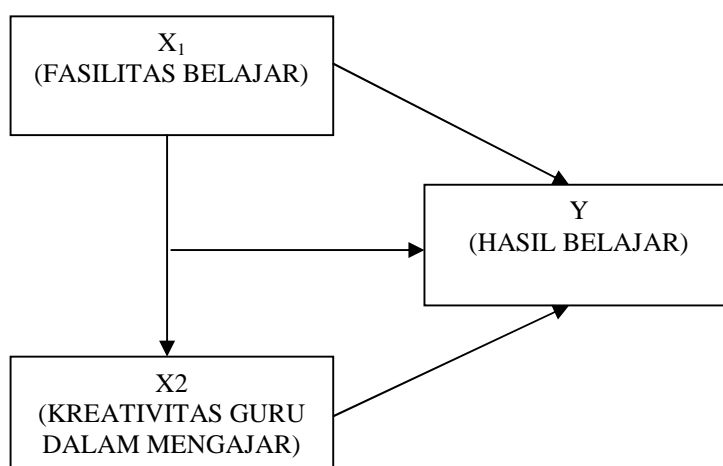
²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, hal.200

²⁸ Rosadtea,

<http://kurikulumkhusus.wordpress.com/kewirausahaan/pembelajaran-berbasis-produksi>. hal 4.

sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana yang seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis. Konsep operasional ini juga merupakan batasan-batasan terhadap kerangka teoretis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini.

Bagan II.1
Bentuk Paradigma Antar Variabel Penelitian



Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Indikator-indikator fasilitas belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya tempat / ruang belajar bagi siswa.
- 2) Adanya penerangan/cahaya yang cukup di dalam ruangan.
- 3) Tersedianya buku-buku pegangan pada guru dan siswa.
- 4) Tersedianya perpustakaan yang lengkap.
- 5) Tersedianya laboratorium yang lengkap.
- 6) Adanya kelengkapan peralatan praktek.
- 7) Media pengajaran yang digunakan.

b. Indikator-indikator kreativitas guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mampu mengaitkan pengalaman-pengalaman baru / hal-hal yang menarik dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru senang mengajak dan membawa siswa untuk meninjau langsung ke lapangan terkait dengan materi yang diajarkan.
- 3) Guru tidak pernah mengeluh pada siswa jika mengalami kesulitan dalam mengajar.
- 4) Guru kreatif dalam membuat kombinasi-kombinasi metode mengajar yang berbeda-beda.
- 5) Guru kreatif dalam menggunakan media pengajaran dan sumber belajar yang bervariasi.
- 6) Guru mampu menggunakan pola interaksi belajar mengajar yang interaktif.
- 7) Guru memiliki ketekunan yang tinggi dalam mengajar.
- 8) Guru selalu memberikan materi pelajaran tepat waktu sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditetapkan.
- 9) Guru mampu untuk menanggapi pernyataan/pendapat dari siswa.
- 10) Guru senang mengajukan pertanyaan kepada siswa pada saat belajar mengajar.
- 11) Guru senang menyatakan pendapatnya kepada siswa.
- 12) Guru berani mengakui benar atau salah dalam memberikan informasi pelajaran kepada siswa.

- 13) Guru senang membaca dan memiliki buku-buku pegangan terkait dengan materi yang akan diajarkan.
 - 14) Guru memiliki keingintahuan yang besar terkait penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
 - 15) Guru mampu memancing siswa untuk bertanya dengan cara bercerita atau mendemonstrasikan suatu peristiwa untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
 - 16) Guru tanggap terhadap kesulitan belajar siswa.
 - 17) Guru memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar.
 - 18) Guru selalu menyajikan informasi yang hangat kepada siswa terkait dengan materi pelajaran.
 - 19) Guru selalu terlihat percaya diri dalam mengajar.
 - 20) Guru mampu bersikap humoris dan ramah terhadap siswa.
 - 21) Guru selalu tampil rapi dan menarik dalam mengajar.
- c. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa setelah mengikuti program pembelajaran.

Indikator yang digunakan dalam hasil belajar adalah hasil/nilai belajar siswa yang bersifat kognitif yang dilihat dari hasil ujian mid semester kelas VIII di SMP YPPI Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu Emi Rosita (2009) yang meneliti tentang Persepsi Siswa Terhadap Sarana dan Prasarana dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar

Siswa Di SMP N 1 Lipat Kain. Hasil penelitiannya dengan menggunakan korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap sarana dan prasarana dengan hasil belajar siswa dengan harga r_{tabel} 0,217 dan harga phi 0,671 dan persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar adalah yang menyebabkan hasil belajar siswa baik sehingga lembaga pendidikan perlu kiranya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Penelitian tentang kreativitas guru juga pernah dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2007) yang berjudul Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas II Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat disimpulkan ada pengaruh positif dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif sebesar sebesar 36,6%, sedangkan 63,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

C. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

- a. Fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Hasil belajar siswa yang berbeda-beda dipengaruhi oleh berbagai faktor.

2. Hipotesis Penelitian

a. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

b. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

c. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan terhitung dari tanggal 30 Mei sampai dengan 25 Juni 2011. Penelitian ini dilakukan di SMP YPPI Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dan termasuk jenis populasi yang jumlahnya terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu).¹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 363 siswa di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130

2. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil atau populasi yang diteliti.² Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyek lebih dari 100 maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25%, atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari: a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, b) sempit luasnya wilayah pengamatan setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.³

Sehubungan dengan besarnya jumlah populasi dan pertimbangan waktu, biaya, serta kemampuan peneliti, maka peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah siswa kelas VIII SMP YPPI Tualang yang berjumlah 363 siswa sehingga diperoleh sampel 92 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling* (sampel acak).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

1. Angket, pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis dan jawaban yang tertulis yang disebarkan kepada responden (siswa) kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak. Metode angket yang disusun adalah dengan menggunakan angket tertutup dengan menggunakan model skala likert, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Hal ini

² *Ibid*, hal. 131

³ *Ibid*, hal. 134

akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang ada di dalam angket.

2. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat nilai rapor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak dan dokumentasi tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa dan lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 (fasilitas belajar) dan X_2 (kreativitas guru dalam mengajar) terhadap Y (hasil belajar) secara simultan dan parsial. Sebelum masuk ke dalam rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada item masing-masing pertanyaan variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)⁴

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi.
- b. 61%-80% dikategorikan baik/tinggi.

⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 43

- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik/sedang.
- d. 21%-40% dikategorikan kurang baik/rendah.
- e. 0%-20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah.⁵

Ketiga variabel dijadikan data statistik yang diurutkan dari jenjang paling rendah sampai ke jenjang paling tinggi atau sebaliknya dari jenjang paling tinggi ke jenjang paling rendah, bentuk kategori atau klasifikasi. Sebelum diolah menggunakan rumus regresi berganda, maka selanjutnya ditentukan rentang skor kategori gambaran fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar dengan berpedoman pada nilai Mean (M) dan kurva normal standar deviasi (SD) yaitu sebagai berikut:

Sangat Sering	= diatas $M + 1,5 SD$
Sering	= $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1,5 SD$
Kadang-kadang	= $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$
Jarang	= $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$
Tidak Pernah	= dibawah $M - 1,5 SD$. ⁶

Disesuaikan dengan variabel. Dengan alternatif jawaban terdiri dari 4, yaitu:

Selalu (SS)	= diberi skor 4
Sering (SR)	= diberi skor 3
Kadang-kadang (KD)	= diberi skor 2
Tidak Pernah (TP)	= diberi skor 1 ⁷

⁵ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet.7, hal. 15.

⁶ Anas Sudijono., *Op.Cit.*, hlm. 174-175.

⁷ Nana Sudjana, *Loc.,Cit.*, hlm 84.

Atau

Sangat Baik (SB) = diberi skor 4

Baik (B) = diberi skor 3

Cukup Baik (CB) = diberi skor 2

Tidak Baik (TB) = diberi skor 1

Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis regresi ganda (*multiple regression*) secara simultan dan secara parsial. Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh berupa data ordinal dari angket dirubah menjadi data interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}^8$$

Keterangan:

X_i = Variabel data ordianal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Stándar Deviasi

Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi ganda yang berguna untuk mencari pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, yaitu fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak. Regresi ganda menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan), maka rumus:

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

⁸ Hartono, *Analisis Item Instrumen.*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 126.

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b_1 = \frac{N\sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b_2 = \frac{N\sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

Keterangan:

Y : nilai yang diprediksikan

a : konstanta

b : koefisien regresi

X₁ : nilai variabel independen pertama

X₂ : nilai variabel independen kedua

Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus tabel nilai “r” product moment.⁹

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

N = *Number of cases*

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel)

dengan ketentuan:

1. Jika r_o > r_t maka H_a diterima, H_o ditolak
2. Jika r_o < r_t maka H_o diterima, H_a ditolak

⁹.Hartono, *Op.Cit.*, hlm 88

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

R^2 = R square

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.¹⁰ SPSS merupakan salah satu program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

¹⁰ Hartono, SPSS 16.0, *Analisis Data Ststistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama YPPI Tualang

SLTP-YPPI didirikan pada tanggal 1 Juni 2000 bertepatan dengan hari lahirnya pancasila, atas inisiatif Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang. Dasar pemikiran pendirian SLTP ini, mengingat dan menimbang banyaknya lulusan SD dari YPPI sendiri yang terpaksa melanjutkan sekolahnya di tempat yang lain demikian juga dengan tamatan dari SD dari sekolah lain yang tidak tertampung oleh SLTP yang ada.

Yayasan Pendidikan Persada Indah berharap dapat membantu orangtua siswa dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya dengan didirikannya sekolah ini. Peran serta PT. Indah Kiat Pulp & Paper Perawang yang komitmen terhadap pendidikan sangat membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana dengan penyediaan gedung dan alat penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya menjadikan SLTP YPPI secara fisik sejak awal telah siap untuk proses belajar mengajar.

Hal yang tidak kalah penting adalah andil dari Yayasan Pendidikan Persada Indah yang ditunjuk oleh PT. Indah Kiat dalam mengelola teknis dengan kerjasama yang baik, dan perhatian yang besar terhadap semua unsur pendidikan menjadikan SLTP –YPPI dapat menjalankan KBM dengan baik seperti yang diharapkan.

Pemerintah Daerah dengan seluruh jajarannya, termasuk dinas pendidikan, unsur pemerintahan dan masyarakat juga turut serta dalam mewujudkan berdirinya SLTP-YPPI ini. Gedung dan sarana Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Yayasan Pendidikan Persada Indah (SLTP-YPPI) seluruhnya dibangun oleh PT. Indah Kiat Pulp & Paper di atas tanah milik PT. Indah Kiat yang berlokasi di Komplek Perumahan Persada Indah I (KPR I) jalan Gaharu atau jalan 10 Perawang Kecamatan Tualang.

Tahap awal SLTP-YPPI sudah memiliki 6 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 ruang keterampilan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, dan sarana penunjang lainnya seperti wc guru dan wc siswa, tempat parkir dan lainnya. Kemudian pada tahun ajaran 2002/2003. PT. Indah Kiat Pulp & Paper kembali menambah 5 ruangan belajar lagi, dengan demikian pada awal tahun pelajaran 2002/2003, SLTP sudah memiliki 11 ruangan belajar. Selain itu atas inisiatif pimpinan sekolah dan Yayasan pada tahun pelajaran 2002/2003, siswa SLTP-YPPI sudah melaksanakan pelatihan komputer yang dilaksanakan pada sore hari sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP YPPI Tualang

Alamat : Jl. Gaharu Komplek KPR 1 Perawang

Kecamatan : Tualang

Kabupaten : Siak

Provinsi : Riau

NIS : 200180
 NSS : 202091104018
 NPSN : 10403463
 Akreditasi : A
 Mulai Berdiri : Tahun 2000
 Mulai Beroperasi : Tahun 2000
 Status Tanah : Hak Milik
 Luas Tanah : 11468 m²
 Status Bangunan : Yayasan Persada Indah (Indah Kiat tbk)

3. Keadaan Guru SMP YPPI Tualang

Keadaan guru-guru di SMP YPPI Tualang Perawang adalah sebagai berikut:

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SMP YPPI TUALANG
KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK
TAHUN AJARAN 2010-2011

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Abdul Karim Msd	Kepala Sekolah
2.	Yuniarti, S.Pd	WKS Bid Kurikulum/ GMP B.Indo
3.	Eduarman, S.Pd	WKS Bid Sar/Pra/GMP.B.Ingggris
4.	Don Ardi, S.Pd	WKS Bid Kesiswaan / GMP Geog
5.	Kasron Saragih, S.Pd	WKS Bid Humas/GMP. B. Indo
6.	Dra. Ikipmas Anny S	GMP KTK
7.	Elfitri, S.Pd	GMP Sejarah
8.	Dar. Efianti A.Md	GMP B.Indonesia
9.	Magdalen Pelle, S.Pd	GMP B.Ingggris
10.	Seniwati Rohani, S.Pd	GMP Fisika
11.	Alfredo Hutagaol, S.Si	GMP Matematika
12.	Marta Atonang, S.PAK	GMP A. Kristen/KTK

13.	Irdawitriani, S.Si	GMP Biologi
14.	Hari Rahmat Julian	GMP Teknologi & Informasi
15.	Gusmiwati, S.Pd	GMP PPKn/KTK
16.	Misrawati, S.Pd	GMP B. Inggris
17.	Rika Maya Sari, A.Md	GMP Kimia
18.	Helmiyanti, SE	GMP Sosiologi
19.	Marisi U Sianipar S.Pd	GMP B. Inggris
20.	Mardhatillah, SE	GMP Ekonomi
21.	Dessy Erva Reny, S.Pd	GMP Geografi
22.	Agustian Adriandi, A.Md	GMP Teknologi & Informasi
23.	Widodo, S.Psi	GMP Pengembangan Diri
24.	Sri Mariaty, S.Ag	GMP Agama
25.	Dodi Supriadi, S.Th.I	GMP A. Islam
26.	Vina Wahyuni F, S.Si	GMP Matematika
27.	Abdi Subrata, S.Pd	GMP Olah Raga
28.	Asnideliza, S.Pd	GMP Bhs. Indonesia
29.	Yulietta Sitepu, S.Si	GMP Matematika
30.	Sri Yanti, S.Pd	GMP PPkn
31.	Fatmawati, S.Si	GMP Olah Raga
32.	Hadiyanto, S.Th.I	GMP TAM
33.	Yetisa Ika Putri, S.Psi	GMP Pengembangan Diri
34.	Faisyah, A.Md	Tata Usaha
35.	Nofriadi	Tata Usaha
36.	Seven Riandi	Tata Usaha
37.	Neni Lona Fitria	TU Yayasan
38.	Dahnius Endah kayo	Penjaga Sekolah
39.	Sugiarty	Pembina Perpustakaan

Sumber : Laporan Bulanan SMP YPPI Tualang

4. Keadaan Siswa SMP YPPI Tualang

Berikut ini adalah keadaan siswa-siswi di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.

TABEL IV.2
DATA SISWA SMP YPPI TUALANG
T.P : 2010 / 2011

Kelas	L	P	Islam	Protestan	Katolik	Budha	Hindu	Jumlah
VII	171	209	255	85	18	22	-	380
VIII	193	170	245	76	21	18	1	363
IX	165	165	210	85	15	20	-	330
Total	530	544	710	248	54	60	1	1073

Sumber: Laporan Bulanan SMP YPPI Tualang

5. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan juga tidak dapat berjalan menurut semestinya apabila tidak memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP YPPI dapat dilihat di bawah ini:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA BELAJAR DI SMP YPPI
T.P : 2010/2011

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	R. Kelas	17	Baik
2	R. Perpustakaan	1	Baik
3	R. Keterampilan	1	Baik
4	Lab. Komputer	1	Baik
5	Lab. Fisika	1	Baik

6	Lab. Biologi	1	Baik
7	R. BP/BK	1	Baik
8	R. Kepala Sekolah	1	Baik
9	R. Wakasek	1	Baik
10	R. Guru	1	Baik
11	R. Tata Usaha	1	Baik
12	R. Gudang	1	Baik
13	R. Ibadah	1	Baik
14	R. Koperasi	1	Baik
15	R. OSIS/PMR	1	Baik
16	R. UKS	1	Baik
17	R. Kantin	1	Baik
18	Pagar	2	Baik
19	Tempat Parkir	2	Baik
20	Komputer	50	Baik
21	AC	10	Baik
22	Kipas Angin	60	15 rusak
23	TV	3	Baik
24	WC / Toilet	10	Baik dan dipakai
25	Digital dan VCD	2	Baik
26	Meja dan Tenis Meja	3	Baik
27	Matras	6	Baik
28	Bola Kaki	18	Rusak 6

29	Bola Voly	9	Rusak 3
30	Bola Futsal	2	Baik
31	Bola Basket	10	Rusak 4
32	Tolak Peluru	9	Rusak 3

Sumber: Laporan Bulanan SMP YPPI Tualang

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP YPPI Tualang Kab. Siak bertujuan untuk mendapatkan data tentang fasilitas belajar, kreativitas guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP YPPI Tualang Kab. Siak.

1. Penyajian Data Angket Tentang Fasilitas Belajar (X_1)

Data tentang fasilitas belajar dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang disebarkan kepada 92 siswa. Angket yang penulis gunakan yaitu angket tertutup dengan jumlah 15 item pernyataan. Setiap item terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu A = (Sangat Baik), B = (Baik), C = (Cukup Baik), D = (Tidak Baik) dengan bobotnya masing-masing yaitu 4,3,2,1. Berikut ini akan disajikan data-data hasil angket tentang fasilitas belajar yang ada di sekolah baik itu bangunan, media, dan sebagainya sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

TABEL IV.4
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KONDISI RUANG BELAJAR
SISWA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	31	33,70%
B	Baik	58	63,04%
C	Cukup Baik	3	3,26%
D	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi ruang belajar siswa baik, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 31 siswa dengan jumlah persentase 33,70%, menjawab “Baik” sebanyak 58 siswa dengan jumlah persentase 63,04%, menjawab “Cukup Baik” hanya sebanyak 3 siswa dengan persentase 3,26%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” tidak ada.

TABEL IV.5
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KONDISI KURSI DAN
MEJA DI DALAM KELAS

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	36	39,13%
B	Baik	55	59,78%
C	Cukup Baik	1	1,09%
D	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi kursi dan meja di dalam kelas adalah baik, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 36 siswa dengan jumlah persentase 39,13%, menjawab “Baik” sebanyak 55 siswa dengan jumlah persentase 59,78%, menjawab “Cukup Baik” hanya sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,09%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” tidak ada.

TABEL IV.6
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENYEDIAAN ALAT-ALAT
BELAJAR DI DALAM KELAS

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	36	39,13%
B	Baik	48	52,17%
C	Cukup Baik	8	8,70%
D	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa penyediaan alat-alat belajar di dalam kelas tergolong baik, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 36 siswa dengan jumlah persentase 39,13%, menjawab “Baik” sebanyak 48 siswa dengan jumlah persentase 52,17%, menjawab “Cukup Baik” hanya sebanyak 8 siswa dengan persentase 8,70%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” tidak ada.

TABEL IV.7
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENYEDIAAN TATA
CAHAYA DI DALAM RUANG BELAJAR

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	47	51,09%
B	Baik	38	41,30%
C	Cukup Baik	7	7,61%
D	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa penyediaan tata cahaya di dalam ruang belajar tergolong sangat baik, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 47 siswa dengan jumlah persentase 51,09%, menjawab “Baik” sebanyak 38 siswa dengan jumlah persentase 41,30%, menjawab “Cukup Baik” hanya sebanyak 7 siswa dengan persentase 7,61%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” tidak ada.

TABEL IV.8
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PEYEDIAAN KIPAS ANGIN
DI DALAM KELAS

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	35	38,04%
B	Baik	49	53,26%
C	Cukup Baik	6	6,52%
D	Tidak Baik	2	2,18%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa penyediaan kipas angin di dalam kelas tergolong baik, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 35 siswa dengan jumlah persentase 38,04%, menjawab “Baik” sebanyak 49 siswa dengan jumlah persentase 53,26%, menjawab “Cukup Baik” sebanyak 6 siswa dengan persentase 6,52%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,18%.

TABEL IV.9
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SIRKULASI UDARA YANG BAIK DI DALAM KELAS

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	47	51,09%
B	Baik	40	43,48%
C	Cukup Baik	5	5,43%
D	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sirkulasi udara di dalam kelas tergolong sangat baik, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 47 siswa dengan jumlah persentase 51,09%, menjawab “Baik” sebanyak 40 siswa dengan jumlah persentase 43,48%, menjawab “Cukup Baik” hanya sebanyak 5 siswa dengan persentase 5,43%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” tidak ada.

TABEL IV.10
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENATAAN KELENGKAPAN ALAT BELAJAR DI DALAM KELAS

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	13	14,13%
B	Baik	40	43,47%
C	Cukup Baik	35	38,04%
D	Tidak Baik	4	4,35%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi ruang belajar siswa baik, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 14,13%, menjawab “Baik” sebanyak 40 siswa dengan jumlah persentase 43,49%, menjawab “Cukup Baik” sebanyak 35 siswa dengan persentase 38,04%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” hanya 4 siswa dengan persentase 4,35%.

TABEL IV.11
JAWABAN RESPONDEN TENTANG BUKU-BUKU PEGANGAN
YANG BAIK BAGI SISWA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	38	41,30%
B	Baik	47	51,09%
C	Cukup Baik	7	7,61%
D	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa buku-buku pegangan siswa terkait dengan materi pelajaran IPS Terpadu tergolong baik, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 38 siswa dengan jumlah persentase 41,30%, menjawab “Baik” sebanyak 47 siswa dengan jumlah persentase 51,09%, menjawab “Cukup Baik” hanya sebanyak 7 siswa dengan persentase 7,61%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” tidak ada.

TABEL IV.12
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PERPUSTAKAAN YANG
BAIK BAGI SISWA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	71	77,17%
B	Baik	20	21,74%
C	Cukup Baik	1	1,09%
D	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan yang baik bagi siswa tergolong sangat baik, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 71 siswa dengan jumlah persentase 77,17%, menjawab “Baik” sebanyak 20 siswa dengan jumlah persentase 21,74%, menjawab “Cukup Baik” hanya sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,09%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” tidak ada.

TABEL IV.13
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PERPUSTAKAAN
MENYEDIAKAN BUKU-BUKU YANG BAIK BAGI SISWA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	56	60,87%
B	Baik	31	33,70%
C	Cukup Baik	5	5,43%
D	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan menyediakan buku-buku yang sangat baik bagi siswa, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 56 siswa dengan jumlah persentase 60,87%, menjawab “Baik” sebanyak 31 siswa dengan jumlah persentase 33,70%, menjawab “Cukup Baik” hanya sebanyak 5 siswa dengan persentase 5,43%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” tidak ada.

TABEL IV.14
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PERPUSTAKAAN
MENYEDIAKAN BUKU-BUKU
TERBARU YANG BAIK BAGI SISWA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	34	36,95%
B	Baik	42	45,65%
C	Cukup Baik	16	17,40%
D	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan selalu menyediakan buku-buku terbaru yang baik, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 34 siswa dengan jumlah persentase 36,95%, menjawab “Baik” sebanyak 42 siswa dengan jumlah persentase 45,65%, menjawab “Cukup Baik” sebanyak 16 siswa dengan persentase 17,40%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” tidak ada.

TABEL IV.15
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KONDISI LABORATORIUM

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	31	33,70%
B	Baik	39	42,39%
C	Cukup Baik	21	22,82%
D	Tidak Baik	1	1,09%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi laboratorium tergolong baik, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 31 siswa dengan jumlah persentase 33,70%, menjawab “Baik” sebanyak 39 siswa dengan jumlah persentase 42,39%, menjawab “Cukup Baik” sebanyak 21 siswa dengan persentase 22,82%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” hanya sebanyak 1 orang dengan persentase 1,09%.

TABEL IV.16
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KONDISI ALAT-ALAT PRAKTEK YANG TERSEDIA DI DALAM LABORATORIUM

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	24	26,08%
B	Baik	36	39,13%
C	Cukup Baik	31	33,70%
D	Tidak Baik	1	1,09%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi alat-alat praktek yang tersedia di laboratorium tergolong baik, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 26,08%, menjawab “Baik” sebanyak 36 siswa dengan jumlah persentase 39,13%, menjawab “Cukup Baik” sebanyak 31 siswa dengan persentase 33,70%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” hanya 1 siswa dengan persentase 1,09%.

Tabel IV.17
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KONDISI MEDIA
PEMBELAJARAN VISUAL DAN AUDIOVISUAL

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	2	2,17%
B	Baik	9	9,78%
C	Cukup Baik	35	38,04%
D	Tidak Baik	46	50%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi media visual dan audiovisual tergolong tidak baik, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 2,17%, menjawab “Baik” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 9,78%, menjawab “Cukup Baik” sebanyak 35 siswa dengan persentase 38,04%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” sebanyak 46 siswa dengan persentase 50%.

TABEL IV.18
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENYEDIAAN MEDIA
PEMBELAJARAN YANG BAIK BAGI SISWA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Baik	17	18,47%
B	Baik	46	50%
C	Cukup Baik	27	29,34%
D	Tidak Baik	2	2,17%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa penyediaan media pembelajaran yang baik bagi siswa tergolong baik, karena dari 92 responden yang menjawab “Sangat Baik” sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 18,47%, menjawab “Baik” sebanyak 46 siswa dengan jumlah persentase 50%, menjawab “Cukup Baik” sebanyak 27 siswa dengan persentase 29,34%, sedangkan yang menjawab “Tidak Baik” hanya 2 siswa dengan persentase 2,17%.

Tabel IV.19
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Fasilitas Belajar Di SMP YPPI
Tualang Kabupaten Siak

No	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D		F	P
	F	P	F	P	F	P	F	P		
1	31	33,70%	58	63,04%	3	3,26%	0	0%	92	100%
2	36	39,13%	55	59,78%	1	1,09%	0	0%	92	100%
3	36	39,13%	48	52,17%	8	8,70%	0	0%	92	100%
4	47	51,09%	38	41,30%	7	7,61%	0	0%	92	100%
5	35	38,04%	49	53,26%	6	6,52%	2	2,17%	92	100%
6	47	51,09%	40	43,47%	5	5,43%	0	0%	92	100%
7	13	14,13%	40	43,47%	35	38,04%	4	4,35%	92	100%
8	38	41,30%	47	51,09%	7	7,61%	0	0%	92	100%
9	71	77,17%	20	21,73%	1	1,09%	0	0%	92	100%
10	56	60,87%	31	33,70%	5	5,43%	0	0%	92	100%
11	34	36,95%	42	45,65%	16	17,40%	0	0%	92	100%
12	31	33,70%	39	42,39%	21	22,82%	1	1,09%	92	100%
13	24	26,09%	36	39,13%	31	33,70%	1	1,09%	92	100%
14	2	2,17%	9	9,78%	35	38,04%	46	50%	92	100%
15	17	18,47%	46	50%	27	29,34%	2	2,17%	92	100%
Jumlah	518	37,53%	598	43,33%	208	15,07%	56	4,06	1380	100%

Hasil dari fasilitas belajar dihitung, kemudian setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (Sangat Baik) diberi skor	4 X 518	= 2072
Alternatif jawaban B (Baik) diberi skor	3 X 598	= 1794
Alternatif jawaban C (Cukup Baik) diberi skor	2 X 208	= 416
Alternatif jawaban D (Tidak Baik) diberi skor	<u>1 X 56</u>	= <u>56</u>
	F	= 4338

$$\begin{aligned}
 \text{Sedangkan } N &= 518 + 598 + 208 + 56 \\
 &= 1380 \times 4 \\
 &= 5520
 \end{aligned}$$

Berdasarkan F dan N di atas, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{4338}{5520} \times 100 \\
 &= 78,57
 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% – 100% = Sangat baik
- b. 61% – 80% = Baik
- c. 41% – 60% = Cukup baik
- d. 21% – 40% = Kurang baik
- e. 0% – 20% = Tidak baik

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang fasilitas belajar diperoleh hasilnya sebagai berikut: “Sangat Baik” sebanyak 518, jawaban “Baik”

sebanyak 598, jawaban “Cukup Baik” sebanyak 208, dan jawaban “Tidak Baik” sebanyak 56. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar yang ada di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak tergolong “Baik” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 78,57%.

2. Penyajian Data Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar (X₂)

Data tentang kreativitas guru dalam mengajar dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang disebarakan kepada 92 siswa. Angket yang penulis gunakan yaitu angket tertutup dengan jumlah 15 item pernyataan. Setiap item terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu A = (Selalu), B = (Sering), C = (Kadang-kadang), D = (Tidak Pernah) dengan bobotnya masing-masing yaitu 4,3,2,1. Berikut ini akan disajikan data-data hasil angket tentang kreativitas guru dalam mengajar sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

TABEL IV.20
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM MENGAITKAN PENGALAMAN BARU PADA SAAT
MEMBUKA PELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	14	13,04%
B	Sering	24	26,09%
C	Kadang-kadang	56	60,87%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” mengaitkan pengalaman baru pada saat membuka pelajaran, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 13,04%, menjawab “Sering” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase

26,09%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 56 siswa dengan persentase 60,87%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.21
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KREATIVITAS GURU
MENGAITKAN MATERI PELAJARAN DENGAN
PENGETAHUAN YANG SEDANG BERKEMBANG

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	24	26,09%
B	Sering	36	39,13%
C	Kadang-kadang	32	34,78%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “sering” mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang sedang berkembang , karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 26,09%, menjawab “Sering” sebanyak 36 siswa dengan jumlah persentase 39,13%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 32 siswa dengan persentase 34,78%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.22
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KREATIVITAS GURU
UNTUK MENGAJAK SISWA TURUN LANGSUNG KE
LAPANGAN TERKAIT DENGAN MATERI PELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	1,09%
B	Sering	1	1,09%
C	Kadang-kadang	20	21,73%
D	Tidak Pernah	70	76,09%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “tidak pernah” mengajak siswa untuk turun langsung ke lapangan terkait dengan materi yang sedang dipelajari, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 1,09%, menjawab “Sering” sebanyak 1 siswa

dengan jumlah persentase 1,09%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 20 siswa dengan persentase 21,73%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 70 siswa dengan persentase 76,09%.

TABEL IV.23
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KELUHAN GURU PADA
SISWA JIKA MENGALAMI KESULITAN DALAM MENGAJAR

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	7	7,61%
B	Sering	16	17,39%
C	Kadang-kadang	55	59,78%
D	Tidak Pernah	14	15,22%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” mengeluh kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam mengajar, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 7,61%, menjawab “Sering” sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 17,39%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 55 siswa dengan persentase 59,78%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 14 siswa dengan persentase 15,22%.

TABEL IV.24
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM MENGGUNAKAN METODE YANG BERVARIASI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	27	29,34%
B	Sering	27	29,34%
C	Kadang-kadang	35	38,04%
D	Tidak Pernah	3	3,26%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” menggunakan metode mengajar yang bervariasi, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 27 siswa dengan jumlah persentase

29,34%, menjawab “Sering” sebanyak 27 siswa dengan jumlah persentase 29,34%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 35 siswa dengan persentase 38,04%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 3 siswa dengan persentase 3,26%.

TABEL IV.25
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENGGUNAAN SUMBER
BELAJAR / ALAT BELAJAR YANG BERVARIASI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	8	8,70%
B	Sering	26	28,26%
C	Kadang-kadang	53	57,61%
D	Tidak Pernah	5	5,43%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” menggunakan sumber belajar/alat belajar yang bervariasi, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 8,70%, menjawab “Sering” sebanyak 26 siswa dengan jumlah persentase 28,26%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 53 siswa dengan persentase 57,61%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 5 siswa dengan persentase 5,43%.

TABEL IV.26
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM MEMBUAT ALAT BANTU PENGAJARAN
BERSAMA DENGAN SISWA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	10	10,87%
B	Sering	24	26,09%
C	Kadang-kadang	47	51,09%
D	Tidak Pernah	11	11,95%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” membuat alat bantu pengajaran bersama-sama dengan siswa, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 10,87%, menjawab “Sering” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 26,09%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 47 siswa dengan persentase 51,09%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” 11 siswa dengan persentase 11,95%.

TABEL IV.27
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM MEMPERLIHATKAN GAMBAR UNTUK
MEMPERJELAS PEMAHAMAN SISWA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	19	20,65%
B	Sering	30	32,61%
C	Kadang-kadang	37	40,21%
D	Tidak Pernah	6	6,52%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” memperlihatkan gambar-gambar untuk memperjelas pemahaman siswa, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 20,65%, menjawab “Sering” sebanyak 30 siswa dengan jumlah persentase 32,61%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 37 siswa dengan persentase 40,21%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 6 siswa dengan persentase 6,52%.

TABEL IV.28
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM PENGGUNAAN MEDIA VISUAL ATAU AUDIOVISUAL

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	4	4,43%
B	Sering	16	17,39%
C	Kadang-kadang	43	46,73%
D	Tidak Pernah	29	31,52%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” menggunakan media visual atau audiovisual untuk memperjelas pemahaman siswa, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 4,34%, menjawab “Sering” sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 17,39%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 46,37 siswa dengan persentase 43%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 29 siswa dengan persentase 31,52%.

TABEL IV.29
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM MENGGUNAKAN POLA INTERAKSI AKTIF
DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	24	26,09%
B	Sering	29	31,52%
C	Kadang-kadang	8	8,70%
D	Tidak Pernah	28	30,43%
Jumlah		92	92

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “sering” menggunakan pola interaksi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 26,09%, menjawab “Sering” sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 31,52%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 8 siswa dengan persentase 8,70%,

sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 28 siswa dengan persentase 30,43%.

TABEL IV.30
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KETEKUNAN GURU
DALAM MENGAJAR

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	43	46,73%
B	Sering	39	42,39%
C	Kadang-kadang	10	10,87%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		92	92

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” tekun dalam mengajar, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 43 siswa dengan jumlah persentase 46,73%, menjawab “Sering” sebanyak 39 siswa dengan jumlah persentase 42,39%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 10 siswa dengan persentase 10,87%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.31
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KETEPATAN WAKTU
GURU DALAM MENGAJAR DAN MENGAJAR SESUAI
DENGAN URUTANNYA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	46	50%
B	Sering	29	31,52%
C	Kadang-kadang	17	18,47%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” memulai pelajaran tepat waktu dan mengajar sesuai dengan urutannya, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 46 siswa dengan jumlah persentase 50%, menjawab “Sering” sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 31,52%,

menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 17 siswa dengan persentase 18,47%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.32
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM MENGAJUKAN PERTANYAAN KEPADA SISWA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	50	54,34%
B	Sering	20	21,73%
C	Kadang-kadang	20	21,73%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” mengajukan pertanyaan kepada siswa, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 50 siswa dengan jumlah persentase 54,34%, menjawab “Sering” sebanyak 20 siswa dengan jumlah persentase 21,73%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 20 siswa dengan persentase 21,73%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 33
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KESIAPAN GURU DALAM
MENJAWAB PERTANYAAN DARI SISWA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	42	45,65%
B	Sering	32	34,78%
C	Kadang-kadang	17	18,47%
D	Tidak Pernah	1	1,09%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 42 siswa dengan jumlah persentase 45,65%, menjawab “Sering” sebanyak 32 siswa dengan jumlah persentase 34,78%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 17 siswa dengan persentase 18,47%,

sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 1,09%.

TABEL IV.34
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KEBERANIAN GURU
MENGAKUI BENAR ATAU SALAH DALAM MENYAMPAIKAN
MATERI PELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	35	38,04%
B	Sering	44	47,82%
C	Kadang-kadang	15	16,30%
D	Tidak Pernah	3	3,26%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “sering” mengungkapkan keberaniannya untuk mengakui benar atau salah dalam memberikan informasi kepada siswa, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 35 siswa dengan jumlah persentase 38,04%, menjawab “Sering” sebanyak 44 siswa dengan jumlah persentase 47,82%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 15 siswa dengan persentase 16,30%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 3 siswa dengan persentase 3,26%.

TABEL IV.35
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KESENANGAN GURU
DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPATNYA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	33	35,87%
B	Sering	38	41,30%
C	Kadang-kadang	20	21,73%
D	Tidak Pernah	1	1,09%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “sering” mengemukakan pendapatnya kepada siswa, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 35,87%, menjawab “Sering” sebanyak 38 siswa dengan jumlah persentase 41,30%, menjawab

“Kadang-kadang” sebanyak 20 siswa dengan persentase 21,73%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 1,09%.

TABEL IV.36
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KESENANGAN GURU
DALAM MEMBACA BUKU DAN MEMILIKI BUKU
PEGANGAN MENGAJAR

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	38	41,30%
B	Sering	33	35,87%
C	Kadang-kadang	20	21,73%
D	Tidak Pernah	1	1,09%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” terlihat senang membaca buku dan memiliki buku-buku pegangan terkait dengan materi pelajaran, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 38 siswa dengan jumlah persentase 41,30%, menjawab “Sering” sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 35,87%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 20 siswa dengan persentase 21,73%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 1,09%.

TABEL IV.37
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM MENGAITKAN MATERI PELAJARAN
SEBELUMNYA DENGAN YANG DIPELAJARI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	39	42,39%
B	Sering	31	33,70%
C	Kadang-kadang	21	22,82%
D	Tidak Pernah	1	1,09%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” mengaitkan materi pelajaran dengan materi pelajaran sebelumnya, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 39 siswa dengan jumlah persentase

42,39%, menjawab “Sering” sebanyak 31 siswa dengan jumlah persentase 33,70%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 21 siswa dengan persentase 22,82%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 1,09%.

TABEL IV.38
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM MEMANCING SISWA UNTUK BERTANYA
DENGAN MEMPERLIHATKAN CONTOH GAMBAR

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	21	22,82%
B	Sering	33	35,87%
C	Kadang-kadang	35	38,04%
D	Tidak Pernah	3	3,26%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” memancing siswa untuk bertanya dengan memperlihatkan contoh gambar, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 22,82%, menjawab “Sering” sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 35,87%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 35 siswa dengan persentase 38,04%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 3 siswa dengan persentase 3,26%.

TABEL IV.39
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM MEMBERIKAN SOLUSI DAN ARAHAN JIKA
SISWA MENGALAMI KESULITAN BELAJAR

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	43	46,73%
B	Sering	40	43,47%
C	Kadang-kadang	7	7,61%
D	Tidak Pernah	2	2,17%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 43 siswa dengan jumlah persentase 46,73%, menjawab “Sering” sebanyak 40 siswa dengan jumlah persentase 43,47%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 7 siswa dengan persentase 7,61%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 2 siswa dengan persentase 2,17%.

TABEL IV.40
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SEMANGAT GURU DALAM MENGAJAR

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	47	51,09%
B	Sering	32	34,78%
C	Kadang-kadang	13	14,13%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” semangat dalam mengajar, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 47 siswa dengan jumlah persentase 51,09%, menjawab “Sering” sebanyak 32 siswa dengan jumlah persentase 34,78%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 13 siswa dengan persentase 14,13%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.41
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KESERIOUSAN GURU DALAM MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	26	28,26%
B	Sering	53	57,61%
C	Kadang-kadang	13	14,13%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “sering” terlihat serius dalam menyampaikan materi pelajaran, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 26 siswa dengan jumlah persentase 28,26%, menjawab “Sering” sebanyak 53 siswa dengan jumlah persentase 57,61%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 13 siswa dengan persentase 14,13%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.42
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN YANG
HANGAT DAN ANTUSIAS

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	25	27,17%
B	Sering	41	44,56%
C	Kadang-kadang	25	27,17%
D	Tidak Pernah	1	1,09%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “sering” menyampaikan materi pelajaran yang hangat dan antusias kepada siswa, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 27,17%, menjawab “Sering” sebanyak 41 siswa dengan jumlah persentase 44,56%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 25 siswa dengan persentase 27,17%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 1,09%.

TABEL IV.43
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENAMPILAN GURU YANG
TERLIHAT PERCAYA DIRI DALAM MENGAJAR

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	48	52,17%
B	Sering	32	34,78%
C	Kadang-kadang	11	11,95%
D	Tidak Pernah	1	1,09%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” terlihat percaya diri dalam mengajar, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 48 siswa dengan jumlah persentase 52,17%, menjawab “Sering” sebanyak 32 siswa dengan jumlah persentase 34,78%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 11,95%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 1,09%.

TABEL IV.44
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KREATIVITAS GURU
DALAM MENUMBUHKAN RASA CERIA DAN HUMORIS

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	30	32,61%
B	Sering	30	32,61%
C	Kadang-kadang	32	34,78%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” memiliki rasa humoris dan bersahabat kepada siswa, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 30 siswa dengan jumlah persentase 32,61%, menjawab “Sering” sebanyak 30 siswa dengan jumlah persentase 50%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 32 siswa dengan persentase 32,61%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.45
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENAMPILAN GURU YANG
RAPI DAN MENARIK

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	54	58,70%
B	Sering	27	29,34%
C	Kadang-kadang	11	11,95%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		92	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” berpenampilan rapi dan menarik di depan siswa, karena dari 92 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 54 siswa dengan jumlah persentase 58,70%, menjawab “Sering” sebanyak 27 siswa dengan jumlah persentase 29,34%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 11,95%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

Tabel IV.46
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak

No	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D		F	P
	F	P	F	P	F	P	F	P		
1	12	13,04%	24	26,09%	56	60,87%	0	0%	92	100%
2	24	26,09%	36	39,13%	32	34,78%	0	0%	92	100%
3	1	1,09%	1	1,09%	20	21,73%	70	76,09%	92	100%
4	7	7,61%	16	17,39%	55	59,78%	14	15,22%	92	100%
5	27	29,34%	27	29,34%	35	38,04%	3	3,26%	92	100%
6	8	8,70%	26	28,26%	53	57,61%	5	5,43%	92	100%
7	10	10,87%	24	26,09%	47	51,09%	11	11,95%	92	100%
8	19	20,65%	30	32,61%	37	40,21%	6	6,52%	92	100%
9	4	4,34%	16	17,39%	43	46,73%	29	31,52%	92	100%
10	24	26,09%	29	31,52%	8	8,70%	28	30,43%	92	100%
11	43	46,73%	39	42,39%	10	10,87%	0	0%	92	100%
12	46	50%	29	31,52%	17	18,47%	0	0%	92	100%
13	50	54,34%	20	21,73%	21	21,73%	0	0%	92	100%
14	42	45,65%	32	34,78%	17	18,47%	1	1,09%	92	100%
15	35	38,04%	44	47,82%	15	16,30%	3	3,26%	92	100%
16	33	35,87%	38	41,30%	20	21,73%	1	1,09%	92	100%
17	38	41,30%	33	35,87%	20	21,73%	1	1,09%	92	100%
18	39	42,39%	31	33,70%	21	22,82%	1	1,09%	92	100%
19	21	22,82%	33	35,87%	35	38,04%	3	3,26%	92	100%
20	43	46,73%	40	43,47%	7	7,61%	2	2,17%	92	100%
21	47	51,09%	32	34,78%	13	14,13%	0	0%	92	100%
22	26	28,26%	53	57,61%	13	14,13%	0	0%	92	100%
23	25	27,17%	41	44,56%	25	27,17%	1	1,09%	92	100%
24	48	52,17%	32	34,78%	11	11,95%	1	1,09%	92	100%
25	30	32,61%	30	32,61%	32	34,78%	0	0%	92	100%
26	54	58,70%	27	29,34%	11	11,95%	0	0%	92	100%
Jumlah	756	31,57%	783	32,72%	674	28,16%	180	7,52%	2393	100%

Hasil dari kreativitas guru dalam mengajar kemudian dihitung dan setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

$$\begin{aligned}
 \text{Alternatif jawaban A (Sangat Baik) diberi skor} & 4 \times 756 & = 3024 \\
 \text{Alternatif jawaban B (Baik) diberi skor} & 3 \times 783 & = 2349 \\
 \text{Alternatif jawaban C (Cukup Baik) diberi skor} & 2 \times 674 & = 1348 \\
 \text{Alternatif jawaban D (Tidak Baik) diberi skor} & \underline{1 \times 180} & = 180 \\
 & & F & = 6901
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 N &= 756 + 783 + 674 + 180 \\
 &= 2393 \times 4 \\
 &= 9572
 \end{aligned}$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{6901}{9572} \times 100 \\
 &= 72,09
 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% – 100% = Sangat baik
- b. 61% – 80% = Baik
- c. 41% – 60% = Cukup baik
- d. 21% – 40% = Kurang baik
- e. 0% – 20% = Tidak baik

65 64 63 60 60 60 60 60 55 55
55 55

b. $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 92 - 55$$

$$R = 37$$

c. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 92$$

$$= 7,46 \text{ (di bulatkan 8)}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{37}{8} \end{aligned}$$

$$= 4,62 \text{ (dibulatkan jadi 5)}$$

TABEL IV. 47
DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII

Hasil Belajar (Y)	F
55 – 59	4
60 – 64	7
65 – 69	13
70 – 74	17
75 – 79	22
80 – 84	16
85 – 89	8
90 – 94	5
N	92

Sumber: Data Olahan

C. Analisis Data

Data tentang fasilitas belajar dan kreatifitas guru dalam mengajar dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0, maka out putnya sebagai berikut:

TABEL IV. 48
DESCRIPTIVE STATISTICS

	Mean	Std. Deviation	N
Nilai Siswa	73.5435	8.65126	92
Fasilitas Belajar	49.9554	9.87948	92
Kreativitas Guru	50.0575	10.02785	92

Sumber : *Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel fasilitas belajar memiliki nilai Mean (M) 49.9554 dan Standard Deviasinya (SD) 9.87948. Pada variabel kreatifitas guru dalam mengajar diperoleh nilai Mean (M) 50.0575, Standard Deviasi (SD) 10.02785. dan pada hasil belajar siswa diperoleh nilai Mean (M) 73.5435 dan Standard Deviasinya (SD) 8.65126. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran fasilitas belajar, kreatifitas guru dalam mengajar dan hasil belajar yang ada pada SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

a. Fasilitas Belajar

Sangat Baik	= di atas $M + 1,5 SD$
Baik	= $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$
Cukup Baik	= $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$
Kurang baik	= $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$
Tidak Baik	= di bawah $M - 1,5 SD$
Skornya adalah :	
Sangat Baik	= di atas 64,755
Baik	= 54,885 s/d 64,755

Cukup Baik	= 45,015 s/d 54,885
Kurang Baik	= 35,145 s/d 45,015
Tidak Baik	= di bawah 35,145

TABEL IV. 49
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE TENTANG
FASILITAS BELAJAR (X1)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat Baik	di atas 64,755	0	0%
2	Baik	54,885 s/d 64,755	3	3,26087%
3	Cukup Baik	45,015 s/d 54,885	66	71,73913%
4	Kurang Baik	35,145 s/d 45,015	23	25%
5	Tidak Baik	di bawah 35,145	0	0%
Jumlah			92	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas pada variabel fasilitas belajar dapat dilihat gambaran tentang fasilitas belajar yang secara umum tergolong sangat baik, yakni sebanyak 0 orang atau sebesar 0%, pada kategori baik sebanyak 3 orang atau sebesar 3,26087%, pada kategori cukup baik sebanyak 66 orang atau sebesar 71,73913%, pada kategori kurang baik sebanyak 23 orang atau sebesar 25%, pada kategori tidak baik sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

b. Variabel Kreativitas Guru

Sangat Baik	= di atas $M + 1,5 SD$
Baik	= $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$
Cukup Baik	= $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$
Kurang baik	= $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$
Tidak Baik	= di bawah $M - 1,5 SD$

Skornya adalah :

Sangat Baik	= di atas 65,10
Baik	= 55,08 s/d 65,10
Cukup Baik	= 45,04 s/d 55,08
Kurang Baik	= 35,02 s/d 45,04
Tidak Baik	= di bawah 35,02

TABEL IV. 50
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE TENTANG
KREATIVITAS GURU (X₂)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat Baik	di atas 65,10	55	59,78261%
2	Baik	55,08 s/d 65,10	26	28,26087%
3	Cukup Baik	45,04 s/d 55,08	11	11,95652%
4	Kurang Baik	35,02 s/d 45,04	0	0%
5	Tidak Baik	di bawah 35,02	0	0%
Jumlah			92	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas pada variabel fasilitas belajar dapat dilihat gambaran tentang fasilitas belajar yang secara umum tergolong sangat baik, yakni sebanyak 55 orang atau sebesar 59,78261%, pada kategori baik sebanyak 26 orang atau sebesar 28,26087%, pada kategori cukup baik sebanyak 11 orang atau sebesar 11,95652%, pada kategori kurang baik sebanyak 0 orang atau sebesar 0%, pada kategori tidak baik sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel hasil belajar siswa diperoleh Mean (M) = 73.5435 dan Standard Deviasinya (SD) 8.65126. Apabila skor-skor tersebut dikelompokkan sesuai kategori atau prediket yang

telah ditetapkan pada bab II, maka dapat dilihat jumlah masing-masing kategori/prediket sebagai berikut:

TABEL IV. 51
KATEGORI SKOR HASIL BELAJAR BELAJAR (Y)

NO	Skor	Kategori/ Prediket	Frekuensi	Persentase
1	80 – 00	Sangat Baik	29	31,52%
2	70 – 79	Baik	39	42,39%
3	60 – 69	Cukup	20	21,73%
4	50 -59	Kurang	4	4,35%
5	0 – 49	Gagal	0	0%
	Jumlah		92	100%

Sumber : Data Olahan

d. Analisis Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak

Pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak dapat dicari melalui analisis regresi linier berganda. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat Komputer melalui program SPSS (Statistical Program Society Science) versi 16.0 Windows.

1. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

a. Merubah data fasilitas belajar (X_1) dari data ordinal ke interval, yaitu:

1. Menentukan standard deviasi data fasilitas belajar. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasi fasilitas belajar adalah 4,18.
2. Mean dari data fasilitas belajar adalah 47,04

$$\text{Maka } T_i = 50 + 10 \frac{(50 - 47,04)}{4,18} = 57,08 \dots\dots, \text{ terlampir pada}$$

lampiran 6

b. Merubah data kreativitas guru dalam mengajar (X_2) dari data ordinal ke interval, yaitu:

1. Menentukan standard deviasi data kreativitas guru dalam mengajar. Berdasarkan hasil perhitungan, standard deviasi kreativitas guru dalam mengajar adalah 7,81
2. Mean dari data kreativitas guru dalam mengajar adalah 75,02

$$\text{Maka } T_i = 50 + 10 \frac{(82 - 75,02)}{7,81} = 58,93 \dots\dots, \text{ terlampir pada}$$

lampiran 7

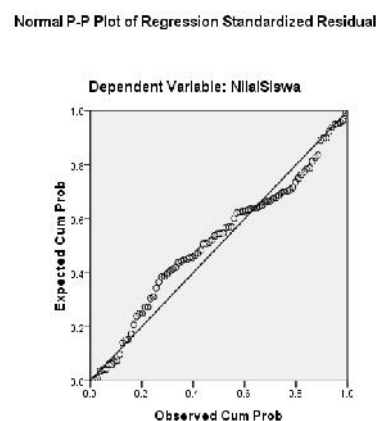
Data interval ini yang kemudian akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk

melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap (variabel terikat) yaitu hasil belajar siswa. Teknik analisis data ini penulis menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari gambar:

TABEL IV. 52



Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Gambar di atas menunjukkan, bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV. 53
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3062.020	2	1531.010	36.348	.000 ^a
	Residual	3748.806	89	42.121		
	Total	6810.826	91			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Nilai Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh F hitung = 36.348 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima). Dengan kata lain, model regresi dapat dipakai untuk meramalkan fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar.

4. Persamaan Regresinya

Perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 54
COEFFICIENTS^A

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	41.849	4.002		10.457	.000	33.897	49.801
	Fasilitas Belajar	.230	.080	.248	3.631	.000	.128	.388
	Kreativitas Guru	.504	.078	.584	6.419	.000	.348	.659

a. Dependent Variable: Nilai Siswa

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = 41,849 + 0,230 X_1 + 0,504 X_2$. Artinya, berarti setiap terjadi penambahan 1% pada variabel X_1 (fasilitas belajar) maka terjadi kenaikan pada variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,230%, dan setiap terjadi penambahan 1% pada variabel X_2 (kreativitas guru dalam mengajar) maka terjadi kenaikan pada variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,504%.

5. Pengujian Hipotesis Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak

Hipotesis yang diuji adalah:

a. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.

b. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.

c. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.

H_o : Tidak terdapat pengaruh, fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak.

1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (melalui uji t) untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas, yaitu fasilitas belajar (X_1) dan kreativitas guru dalam mengajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y), berdasarkan tabel **IV.54** diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a) Pengaruh fasilitas belajar (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terangkum pada tabel IV.54, uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,631$ dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan $t_{tabel} = 1,99$ pada taraf signifikan 5%. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,631 > 1,99$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, variabel fasilitas belajar (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar $(R^2 \times 100\%) = 0,248^2 \times 100\% = 6,15\%$.

- b) Pengaruh kreativitas guru dalam mengajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terangkum pada tabel IV.54, uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 6.419$ dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{tabel} = 1,99$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,419 > 1,99$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, variabel kreativitas guru dalam mengajar (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar $(R^2 \times 100\%) = 0,584^2 \times 100\% = 34,11\%$.

2) Uji Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV.53 (Anova), diperoleh F hitung = 36.348 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena signifikansi $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima). Hal ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Nilai r atau korelasi antara variabel X_1 (fasilitas belajar) dan X_2 (kreativitas guru dalam mengajar) dengan Variabel Y (hasil belajar siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

TABEL IV. 55
MODEL SUMMARY^B

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.671 ^a	.450	.437	6.49010	.450	36.348	2	89	.000

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Nilai Siswa

Besarnya koefisien fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah 0.450 dengan F hitungnya 36,348 dan tingkat probabilitas 0,000. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 92 - 3$$

$$df = 89$$

r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0, 209

r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0, 258

1. r_o (observasi) = 0,450 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,450 > 0,205) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.
2. r_o (observasi) = 0,450 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,450 > 0,267) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,450. Jadi, kontribusi fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar $0,450 \times 100\% = 45\%$, sedangkan

selebihnya ditentukan oleh variabel lain sebesar 55% (100%-45% =55%).

Korelasi antara variabel X_1 (fasilitas belajar) dan X_2 (kreativitas guru dalam mengajar) dengan Variabel Y (hasil belajar siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

TABEL IV. 56
CORRELATIONS

		Nilai Siswa	Fasilitas Belajar	Kreativitas Guru
Pearson Correlation	Nilai Siswa	1.000	.441	.658
	Fasilitas Belajar	.441	1.000	.502
	Kreativitas Guru	.658	.502	1.000
Sig. (1-tailed)	Nilai Siswa	.	.000	.000
	Fasilitas Belajar	.000	.	.000
	Kreativitas Guru	.000	.000	.
N	Nilai Siswa	92	92	92
	Fasilitas Belajar	92	92	92
	Kreativitas Guru	92	92	92

Berdasarkan tabel di atas yang merupakan matrik korelasi variabel hasil belajar siswa, fasilitas belajar, dan kreativitas guu dalam mengajar dan besarnya N masing-masing variabel adalah 92, dapat disimpulkan:

1. Hubungan antara hasil belajar dan fasilitas belajar koefisien korelasinya adalah 0,441 dengan taraf signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,005 yang berarti ADA KORELASI YANG POSITIF.
2. Hubungan antara hasil belajar dan kreativitas guru dalam mengajar koefisien korelasinya adalah 0,658 dengan taraf signifikansinya 0,000

lebih kecil dari 0,005 yang berarti ADA KORELASI YANG POSITIF.

3. Hubungan antara fasilitas belajar belajar dan kreativitas guru dalam mengajar koofisien korelasinya adalah 0,502 dengan taraf signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,005 yang berarti ADA KORELASI YANG POSITIF.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan pada bab IV, data melalui angket dan dokumentasi kemudian dianalisis, maka terjawablah permasalahan yang penulis rumuskan pada bab pendahuluan, yaitu:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana t hitung 3.631 dengan taraf signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 (Ha diterima, Ho ditolak).
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana t hitung 6,419 dengan taraf signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 (Ha diterima, Ho ditolak).
3. Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak. Pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah $0.450 \times 100\% = 45\%$ dan selebihnya ditentukan oleh variabel lain (Ha diterima, dan Ho ditolak).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak dapat diterima, dengan sendirinya H_0 ditolak ”. Dengan kata lain, semakin baik fasilitas belajar yang disediakan di sekolah dan semakin baik kreativitas guru dalam mengajar, maka akan semakin tinggi hasil belajarnya. Namun, peneliti masih menemukan masih ada sebagian kursi belajar yang tidak layak untuk digunakan atau rusak dan guru masih kurang maksimal dalam penggunaan media pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karena fasilitas belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka pihak sekolah harus lebih memperhatikan penyediaan fasilitas belajar yang baik bagi siswa, terutama penyediaan fasilitas belajar di dalam kelas seperti kursi, meja, kipas angin, dan penyediaan fasilitas lainnya agar siswa merasa lebih nyaman dan semangat untuk belajar.
2. Karena kreativitas guru juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka hendaknya kreativitas guru lebih diupayakan lebih baik lagi dan guru juga perlu meningkatkan keahlian profesionalnya melalui pelatihan-pelatihan komputer ataupun yang berkaitan dengan keahliannya serta lebih kreatif dalam pemanfaatan media pembelajaran seperti laptop dan infokus.

3. Kontribusi fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII hanya 45% dan tergolong cukup kuat karena meskipun fasilitas belajar sudah memadai dan guru sudah melakukan berbagai kreativitas, namun penulis menemukan bahwa motivasi siswa untuk belajar masih kurang karena mereka menganggap IPS adalah pelajaran yang membosankan dan mereka cenderung lebih bersemangat dalam belajar yang berkaitan dengan perhitungan sehingga hasil belajar siswa masih ada yang di bawah KKM. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan hasil belajar siswa seperti minat, motivasi, bakat, dan sebagainya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian maupun penulisan tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- Citra,
<http://does.google.com/viewer?a=v&q=cache:XcQbBkNCO2kJ:images.dhianku>
- Conny Semiawan, A.S. Munandar, S.C.U. Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: PT Gramedia, 1984
- Dimiyati, Mudjiono., *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010.
- _____, *SPSS 16,0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Guza, Afnil, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI Nomor 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, Jakarta: Asa Mandiri, 2008.
- Khusnul Khotimah,
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH016f/3ad43a69.dir/doc.pdf>, (Semarang, 2007)
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009

- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rinaldi, <http://etd.eprints.ums.ac.id/4976/3/A210050171.pdf>
- Rosdatea,
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archiev/HASHO16f/3ad43a69.dir/doc.pdf>
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Sudjana, Nana, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Sutadipura, Balnadi, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa, 1985.
- The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1994.
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- UU Sisdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20*, Jakarta: Restindo Medatama, 2003, hlm. 7
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak-anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

3	Apakah di dalam kelas tersedia alat-alat belajar seperti, papan tulis, penghapus, meja guru yang baik untuk belajar?				
4	Bagaimanakah penyediaan penerangan/tata cahaya pada saat pembelajaran?				
5	Bagaimanakah penyediaan kipas angin agar siswa tidak merasa kepanasan pada saat belajar di siang hari?				
6	Apakah ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang baik?				
7	Bagaimanakah penataan kelengkapan belajar, seperti hiasan dinding, lemari, peta, kipas dan sebagainya yang membantu proses belajar?				
8	Apakah guru dan siswa memiliki buku-buku pegangan yang baik dan lengkap terkait dengan pelajaran IPS Terpadu?				
9	Apakah sekolah memiliki perpustakaan yang baik bagi siswa?				
10	Bagaimanakah perpustakaan menata buku-buku yang diperlukan bagi siswa dalam belajar?				
11	Bagaimanakah keadaan ruang lingkup perpustakaan dalam menyediakan buku-buku terbaru terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?				
12	Apakah sekolah memiliki laboratorium yang baik bagi siswa?				
13	Apakah laboratorium memiliki alat-alat praktek yang baik/lengkap yang dapat digunakan untuk kegiatan praktek?				
14	Apakah sekolah memiliki media visual dan audiovisual yang dapat membantu proses belajar mengajar yang baik, seperti labor bahasa atau infokus?				

15	Apakah guru menyediakan media pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar?				
----	---	--	--	--	--

UNTUK KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR

No	Variabel Kreativitas Guru dalam Mengajar (X_2)	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Apakah guru dalam membuka pelajaran mengkaitkan pengalaman-pengalaman baru atau hal-hal yang menarik dengan pelajaran yang akan dipelajari?				
2	Apakah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mengaitkan materi tersebut dengan pengetahuan-pengetahuan/informasi yang sedang berkembang?				
3	Apakah guru senang mengajak siswa untuk turun langsung ke lapangan terkait dengan materi yang sedang dipelajari, misalnya ke museum, pasar atau tempat-tempat bersejarah (istana Siak, dll)?				
4	Apakah guru pernah mengeluh pada siswa jika mengalami kesulitan dalam mengajar?				
5	Apakah guru menggunakan metode mengajar secara bervariasi/berbeda-beda dalam mengajar sesuai dengan materi yang disampaikan?				
6	Apakah guru menggunakan sumber belajar/alat bantu pengajaran yang bervariasi dalam mengajar?				
7	Apakah guru membuat alat bantu pelajaran bersama-sama dengan siswa, sehingga siswa diberikan kesempatan untuk berkreasi yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa?				
8	Apakah guru memperlihatkan gambar-gambar,				

	model, atau benda-benda lain kepada siswa untuk memperjelas pemahaman siswa?				
9	Apakah guru menggunakan media visual atau audiovisual dalam mengajar terkait dengan materi yang diajarkan untuk memudahkan pemahaman dan memotivasi siswa dalam belajar?				
10	Apakah guru dalam interaksi belajar mengajar menggunakan pola interaksi yang aktif dengan siswa dan saling memberikan informasi dan tanggapan terkait dengan materi pelajaran sehingga siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru saja?				
11	Apakah guru tekun/rajin dalam mengajar?				
12	Apakah guru memulai pelajaran sesuai dengan jadwal pelajarannya dan guru menyampaikan materi pelajaran secara berurutan?				
13	Apakah guru mengajukan pertanyaan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung?				
14	Apakah guru dapat langsung menjawab dan memberikan pendapat atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa?				
15	Apakah guru dalam menyatakan pendapatnya selalu berani mengakui benar atau salah dalam memberikan informasi kepada siswa?				
16	Apakah guru senang menyatakan pendapatnya dalam mengajar?				
17	Apakah guru terlihat selalu membaca dan memiliki buku-buku pelajaran terkait dengan pelajaran?				
18	Apakah guru dalam mengajar mengaitkan dengan materi pelajaran yang telah lalu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang				

	telah diajarkan?				
19	Apakah guru dapat memancing siswa untuk bertanya dengan menunjukkan contoh media terkait dengan materi yang diajarkan?				
20	Apakah guru selalu membantu siswa memberikan solusi, arahan ataupun bimbingan belajar jika siswa mengalami kesulitan dalam mengajar?				
21	Apakah guru memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar?				
22	Apakah guru selalu terlihat serius dalam menyampaikan pelajaran?				
23	Apakah guru dalam menyajikan informasi (materi pelajaran) yang terbaru/masih hangat kepada siswa terkait dengan pelajaran?				
24	Apakah guru terlihat percaya diri dengan kemampuannya sendiri dalam mengajar dan tidak terlihat grogi pada saat mengajar?				
25	Apakah guru memiliki humor yang tinggi, ramah, dan bersahabat kepada siswa?				
26	Apakah guru memiliki penampilan yang rapi dan menarik?				